

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan permukiman di kawasan pesisir umumnya menunjukkan peningkatan kepadatan bangunan yang diiringi dengan pola pembangunan yang cenderung tidak beraturan. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat untuk menetap di dekat sumber kehidupan, sehingga pembangunan hunian berkembang mengikuti aktivitas masyarakat tanpa pola yang terstruktur. Akibatnya, terbentuk kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan keteraturan tata letak yang rendah. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas permukiman serta memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.(Aguspriyanti et al., 2022)

Kondisi serupa juga dijumpai pada kawasan permukiman pesisir Ujong Blang. Desa Ujong Blang adalah salah satu dari beberapa desa yang terdapat di Pantai Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Panjang pantai di desa ini berukuran ± 1.09 km. Berdasarkan SK Walikota Lhokseumawe Nomor 561 Tahun 2016 terdapat wilayah yang telah ditetapkan sebagai kawasan permukiman kumuh yang berjumlah 19 lokasi. Dari 19 lokasi kawasan kumuh ini Ujong Blang masuk pada kelompok dengan tingkat kekumuhan tinggi.(Diana, 2023)

Kawasan permukiman pesisir Desa Ujong Blang mengalami perkembangan fisik yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat pesisir. Perkembangan tersebut menghasilkan karakteristik permukiman yang beragam, ditinjau dari pola tata letak, orientasi bangunan, serta hubungan antara bangunan dengan jaringan jalan lingkungan. Di beberapa bagian kawasan, bangunan tumbuh dengan jarak yang cukup rapat dan pola penyusunan yang kurang teratur, sehingga membentuk variasi pola permukiman. Keadaan ini berpotensi

memengaruhi tingkat keteraturan kawasan, terutama terkait aspek aksesibilitas, keterhubungan antarbangunan, dan kualitas penataan lingkungan permukiman.

Penelitian mengenai permukiman pesisir telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian, seperti mitigasi bencana pesisir, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta identifikasi dan penanganan kawasan kumuh sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada karakteristik umum kawasan dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan permukiman pesisir. Namun, penelitian yang secara khusus mengevaluasi keteraturan bangunan sebagai salah satu aspek kualitas fisik permukiman masih relatif terbatas, terutama pada kawasan permukiman pesisir. Padahal, keteraturan bangunan merupakan bagian penting dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang tertata.

Penelitian mengenai keteraturan bangunan pada kawasan permukiman pesisir penting dilakukan karena perkembangan permukiman yang terjadi secara bertahap cenderung menghasilkan pola tata bangunan yang beragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas fisik kawasan. Selain itu, karakteristik permukiman pesisir yang berkembang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas masyarakat menyebabkan pola penataan bangunan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga diperlukan kajian untuk mengetahui tingkat keteraturan bangunan yang terbentuk. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keteraturan bangunan pada permukiman pesisir Desa Ujong Blang guna memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting kawasan serta menjadi dasar pertimbangan dalam mendukung upaya penataan dan pengelolaan permukiman pesisir yang lebih tertata dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut permasalahan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi keteraturan bangunan pada kawasan permukiman pesisir Desa Ujong Blang berdasarkan indikator keteraturan bangunan ditetapkan oleh pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai tingkat keteraturan bangunan pada permukiman pesisir Desa Ujong Blang berdasarkan indikator keteraturan bangunan yang ditetapkan oleh pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teori maupun praktek. Secara teori, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya pada kajian permukiman pesisir serta keteraturan bangunan sebagai salah satu aspek kualitas fisik lingkungan permukiman.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi dan perencanaan penataan permukiman pesisir. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bangunan yang teratur dan sesuai standar guna menciptakan lingkungan hunian yang nyaman dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan referensi dalam kajian evaluasi keteraturan bangunan pada permukiman pesisir.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan penelitian untuk memperjelas arah penelitian dan mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian hanya mencakup kawasan pesisir Desa Ujong Blang, Kecamatan Banda Sakti ,Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

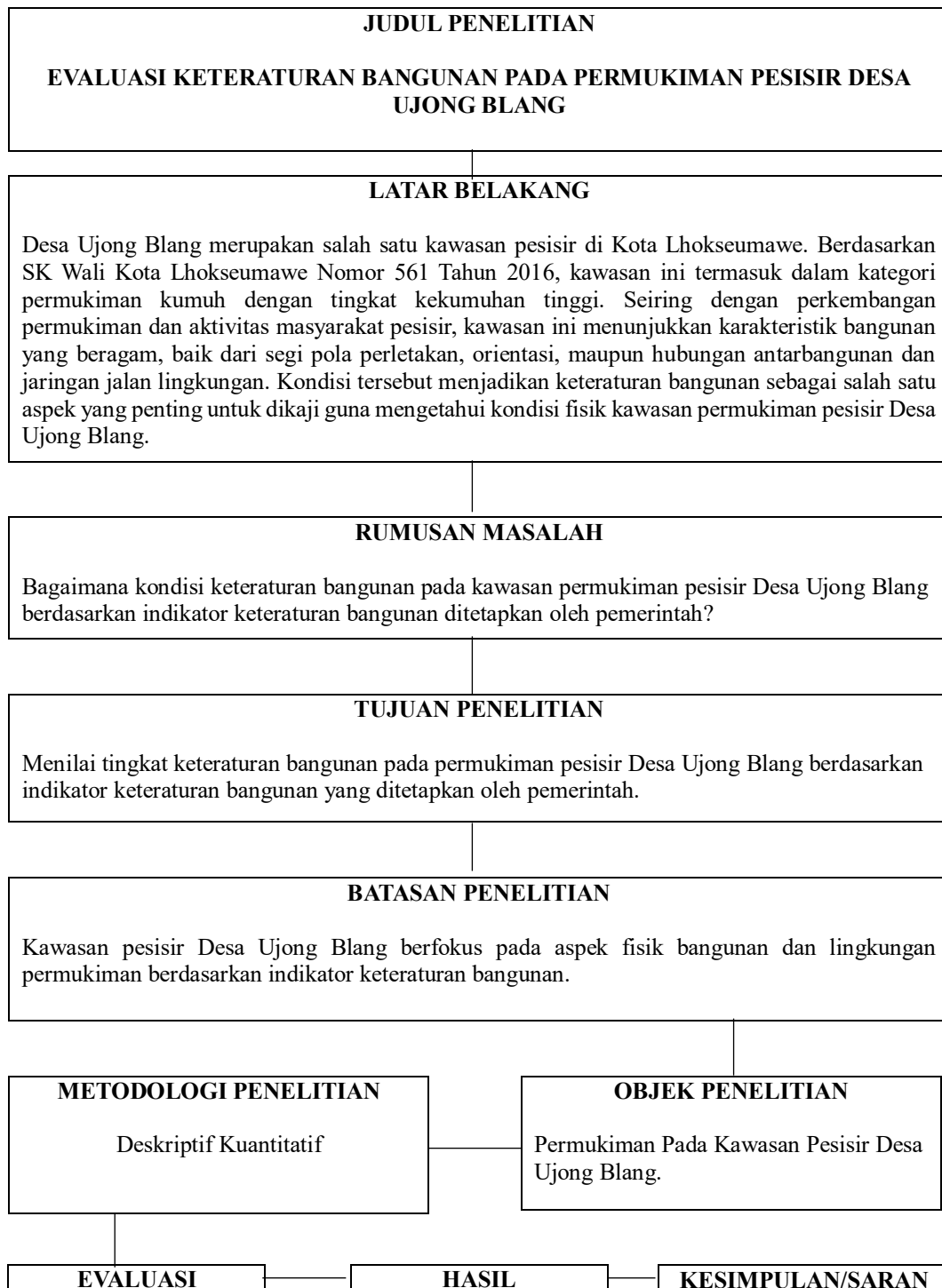
2. Aspek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi keteraturan bangunan di kawasan permukiman pesisir Desa Ujong Blang. Ruang lingkup kajian difokuskan pada aspek fisik bangunan dan lingkungan permukiman berdasarkan indikator keteraturan bangunan yang mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2018 dengan dasar teknis dari Peraturan Wali Kota Lhokseumawe Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Lhokseumawe Tahun 2022–2042.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi eksisting keteraturan bangunan pada kawasan penelitian berdasarkan indikator numerik yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pengukuran spasial, dokumentasi, dan studi literatur terhadap peraturan serta dokumen pendukung yang relevan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Penulis,2026)